

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Profil Madrasah Tsanawiyah Ukhuwah Islamiyah

###### a. Profil Madrasah Tsanawiyah Ukhuwah Islamiyah

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Ukhuwah Islamiyah  
Alamat : Desa Perhutaan Silau  
Kecamatan : Pulo Bandring  
Kabupaten : Asahan  
Kode Pos : 21265  
Jenjang Akreditasi : B  
Tahun didirikan : 1990

##### 1) Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Ukhuwah Islamiyah

###### Visi

- a) Penglihatan
- b) Mempertahankan standar moral yang tinggi sambil memberikan pendidikan Islam yang luar biasa.

###### Misi

- a) Untuk mencapai tujuan tersebut, Madrasah menetapkan misi yang mencakup indikator sebagai berikut:
- b) Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan norma nasional.
- c) Meningkatkan intelektualitas siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi berbagai peluang dan tantangan.
- d) Mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

## B. Analisis Data Hasil Penelitian

Penelitian pengujian instrumen dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ukhuwah Islamiyah Tahun Pelajaran 2023/2024. Verifikasi tes pada kelas VII dilakukan dengan melibatkan dua kelas sebagai sampel. Kelas VII-I Sebagai kelas Eksperimen dimana tidak diberi perlakuan metode *Team Quiz* dan ruang VII-II dianggap kelas control dimana diajarkan menggunakan sistem pembelajaran ceramah. Sebelum menampilkan Sebelumnya, analisis dilakukan pada hasil pengujian instrumen. Data dari pengujian instrumen diuraikan seperti berikut:

### 1. Uji Validitas

Dalam menguji validitas tersebut dibantu oleh kisi-kisi instrumen, dan pada kisi instrumen ada variabel yang akan diteliti, indikator sebagai tolak ukur dengan nomor butir dimana telah digambarkan dalam indikator. Soal tes dicoba pada 30 responden dengan memberikan 30 butir soal dengan berbagai pertanyaan berbentuk multi choice untuk menemukan kebenaran, keandalan serta keunikan dan derajat kesusahan. Uji coba tes ini diarahkan pada kelas VIII-II Madrasah Tsanawiyah Ukhuwah Islamiyah.

Dalam riset, tes validnya soal diolah memakai program SPSS Varian 22, dan soal penelitian yang akan dipakai ialah soal yang valid, mengingat hasil validitas dari 30 soal tes terdapat 15 indeks validitas yang valid: nomer 1, 3, 6, 7, 9, 10, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 28, sedangkan soal dimana tidak valid yaitu nomer 2, 3, 5, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 21, 24, 27, 29, 30. hasil analisis validita pada table dibawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

**Tabel 4.1.**  
**Hasil Analisa Validitas Soal**

No	Hasil Validitas	Keterangan	No	Hasil Validitas	Keterangan
1	0,375	Valid	16	0,467	Valid
2	-0,129	Tidak Valid	17	0,376	Valid
3	0,423	Valid	18	0,334	Tidak Valid
4	0,413	Tidak Valid	19	0,508	Valid
5	0,289	Tidak Valid	20	0,422	Valid
6	0,460	Valid	21	0,199	Tidak Valid
7	0,422	Valid	22	0,644	Valid
8	0,344	Tidak Valid	23	0,422	Valid
9	0,484	Valid	24	0,344	Tidak Valid
10	0,406	Valid	25	0,516	Valid
11	0,261	Tidak Valid	26	0,388	Valid
12	0,152	Tidak Valid	27	0,175	Tidak Valid
13	0,178	Tidak Valid	28	0,370	Valid
14	0,302	Tidak Valid	29	0,126	Tidak Valid
15	0,134	Tidak Valid	30	0,147	Tidak Valid

Seperti terlihat dari tabel di atas, jika 15 item pada item tersebut dikatakan tidak valid karena nilai indeks ketepatan lebih rendah dari 0,361 pada level kepentingan 5%, jadi bisa disimpulkan apakah item tersebut dianggap tidak valid dan tidak bisa dipakai. Dan hanya soal yang valid yang sanggup dipakai.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah soal tes selesai dengan uji validitas, atas 15 pertanyaan yang valid kemudian dilakukan dengan reliabilitas. Untuk menguji reliabilitas tersebut digunakan persamaan *Cronbach Alpha*. Peneliti ini memanfaatkan program SPSS versi 22. Dari hasil uji coba reliabilitas soal yang valid memiliki indeks sebesar 0,736. Dari hasil reliabilitas pada 30 siswa diluar kelas sampel didapatkan  $r_{11} = 0,736$ . Dipahami bahwa item reliabel hal-hal tersebut bisa dipakai sebagai instrumen untuk mengukur kesulitan pada penyelesaian pertanyaan dan selaku peranti survei.

## 3. Uji Tingkat Kesukaran

Tes kualifikasi kesulitan ini telah dilakukan untuk memenuhi tingkat kesukaran atau tingkat kesulitan pada soal uji yang dicoba, sehingga bisa dilihat apakah soal ini diurutkan sebagai payah, lumayan dan enteng. Perhitungan uji level instrumen tes ini bisa disimak dalam arsip . Ditabel di bawahnya, tersaji hasil uji kesukaran berikutini:

**Tabel 4.2.**  
**Hasil Analisa Tingkat Kesukaran Soal**

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan	No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,70	Sedang	16	0,60	sedang
2	0,70	Sedang	17	0,67	sedang
3	0,80	Mudah	18	0,60	sedang
4	0,70	Sedang	19	0,70	sedang
5	0,67	Sedang	20	0,63	sedang
6	0,43	Sedang	21	0,57	sedang
7	0,77	Mudah	22	0,50	sedang
8	0,63	sedang	23	0,77	mudah
9	0,57	sedang	24	0,63	sedang
10	0,73	sedang	25	0,57	sedang
11	0,53	sedang	26	0,70	sedang
12	0,53	sedang	27	0,73	mudah
13	0,77	mudah	28	0,57	sedang
14	0,67	sedang	29	0,80	mudah
15	0,80	mudah	30	0,70	sedang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Menurut penelitian ini dipakai program SPSS versi 22 untuk menguji tingkat kesukaran. Menurut hasil tes tingkat kesukaran 30 soal untuk 30 siswa, 7 soal tergolong soal mudah yaitu soal 3, 7 dan 13, 15, 23, 27, 29 dan 30 soal tingkat kesulitan sedang yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 28, 30.

#### 4. Uji Daya Pembeda

Situasi penelitian, tes kejelian memilah berharap untuk memutuskan sejauh mana intensitas grade kecakapan item untuk mengenali dan memisahkan anak didikdimana memiliki kemampuan puncak dengan kemampuan rendah, dan analisis tersebut daya pembeda bisa ditemukan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Analisi Daya Pembeda**

No	Daya Beda	Keterangan	No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,30	Cukup	16	0,31	Cukup
2	0,12	Jelek	17	0,21	Cukup
3	0,48	Baik	18	0,14	Jelek
4	0,09	Jelek	19	0,42	Baik
5	0,11	Jelek	20	0,42	Baik
6	0,52	Baik	21	0,08	Jelek
7	0,23	Baik	22	0,56	Baik
8	0,20	Jelek	23	0,40	Cukup
9	0,38	Cukup	24	0,13	Jelek
10	0,31	Cukup	25	0,42	Baik
11	-0,15	Jelek	26	0,29	Cukup
12	0,10	Jelek	27	-0,07	Jelek
13	0,14	Jelek	28	0,72	Baik
14	0,02	Jelek	29	0,03	Jelek
15	0,19	Jelek	30	0,04	Jelek

Menurut pada tabel diatas Hasil dari penghitungan kemampuan pembeda tiap butir soal terhadap 30 soal. dimana telah diuji coba menunjukkan punya 15 butir soal dimana tergolong klafikasinya buruk yaitu poin pertanyaan nomor2, 4, 5, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 21, 24, 27, 29, 30. Dan terdapat 11 butir soal dimana

signifikasinya cukup yaitu butir soal nomor 1, 9, 10, 16, 17, 23, 26. Dan ada 5 butir soal dimana tergolong klafikasinya baik yaitu pada butir soal nomor 3, 6, 19, 20, 22, 25, 28. Laporan tinjauan kapabilitas memisahkan segmen trial pemerikaan sanggup dijumpai di pelengkap.

#### 5. Uji Normalitas

Tes kesesuaian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah keberhasilan belajar siswa.. Uji normalitas data ini menggunakan metode uji *Shapiro-Wilk* yang dilakukan dengan menggunakan perangkat keras SPSS Versi 22 dan diterapkan pada hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan dengan menggunakan data post-test dari kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil uji normalitas kedua kelompok akan dibahas selanjutnya:

**Tabel4.4.**  
**Analisis Hasil Uji Normalitas**

#### Tests of Normality

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
NILAI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	EKSPERI MEN KONTRO L	.166	30	.035	.931	30	.051
		.170	30	.027	.952	30	.191

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen adalah 0,051, sementara artinya kelas kontrol adalah 0,191.. Dasas penentuan keputusan pada uji normalitas *Shapiro-Wilk* ialah jika nilai Angka sig yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut dibagikan secara berkala, sedangkan nilai sig yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut tidak dibagikan. Tingkat signifikansi post-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa skor hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal atau memenuhi standar keteraturan uji keteraturan.

#### 6. Uji Homogenitas

Hasil kemampuan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

#### **Analisis Hasil Uji Homogenitas**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
NILAI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.628	1	58	.207

Hasil belajar dari kedua kelompok kontrol dan eksperimental mirip, menandakan bahwa mereka berasal dari populasi dengan variasi yang serupa. Ini terlihat dari probabilitas hasil belajar yang melebihi 0,05 untuk kedua kelompok.

#### 7. Uji Hipotesis

Pemeriksaan sementara demi melihat adanya kesenjangan nilai pembelajaran IPS murid selama menggunakan teknik Team Quiz. Uji prasyarat normalitas dan homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 untuk uji t



sampel independen. Hipotesis penulis  $H_a$  berarti teknik Team Quiz berpengaruh terhadap hasil belajar IPS, sedangkan  $H_0$  menyatakan tidak. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (sig. 2-tailed): jika  $> 0,05$  maka  $H_a$  terkonfirmasi dan  $H_0$  ditolak; jika  $< 0,05$ ,  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diakui.

**Tabel 4.6**

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
NILAI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	1.628	.207	2.066	58	.043	4.500	2.179	.139	8.861	
Equal variances assumed			2.066	57.284	.043	4.500	2.179	.138	8.862	
Equal variances not assumed										

**Analisis Hasil Uji Hipotesis**

Data hasil belajar baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan variabel yang homogen, artinya berasal dari populasi yang variansinya konsisten. Kesimpulan ini dapat dikaitkan dengan kemungkinan hasil pembelajaran yang dicatat untuk kedua kelompok ini lebih besar dari 0,05.

**C. Pembahasan**

Penelitian peneliti menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Team Quiz memberikan hasil yang memuaskan pada kelompok eksperimen. Pada kelas yang berjumlah 30 orang, terdapat 20 orang siswa

yang mampu memenuhi Standar Kompetensi Minimum (KKM), sedangkan 10 orang tidak memenuhi standar kompetensi minimum. Hasil akhirnya adalah skor rata-rata 80,6 poin. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan hasil yang berbeda; dari 28 siswa, hanya separuh yang dapat mencapai standar KKM dengan nilai rata-rata akhir mereka lebih rendah -76,75 poin- pada mata pelajaran IPS kelas tujuh. Madrasah Tsanawiyah Ukhuwah Islamiyahialah (80)

Penelitian ini mengeksplorasi korelasi antara variabel independen, yang digambarkan sebagai metodologi pembelajaran Team Quiz, dan variabel dependen – yang diukur berdasarkan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Ukhuwah Islamiyah. Mengingat wawasan dari analisis statistik dan hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa jika nilai  $t$  melebihi nilai kritis (skor komposit 4.500 melampaui indeks standar tabulasi 2.011), maka hal ini memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan tentang pengaruh konsisten yang diberikan pada kinerja siswa dengan Pendekatan pedagogis Tim Quiz. Peningkatan hasil pendidikan ini kemungkinan besar disebabkan oleh kerja sama tim yang difasilitasi melalui cara pengajaran ini — membina pengetahuan siswa secara komprehensif tanpa menjadi monoton, serta membina lingkungan akademik yang menarik yang selanjutnya merangsang minat dan pemahaman.

Metode Team Quiz mau tidak mau meningkatkan semangat siswa dalam proses pendidikan. Hal ini sebagian karena hal ini menciptakan iklim kompetitif di mana setiap kuis bersaing untuk mendapatkan peringkat akhir yang lebih tinggi. Lebih lanjut, hasil pembelajaran yang dihasilkan memberikan titik acuan yang berguna untuk menilai kemajuan akademik dan nilai prestasi.

Pada tahun 2018, Riri Lestari dari Jurusan Pendidikan Geografi STKIP Pesisir Selatan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Kelas VII Mata

Pelajaran IPS di SMP Pengembangan Laboratorium Universitas Negeri Padang”. Penelitiannya menemukan bahwa penerapan teknik pembelajaran aktif gaya tim kuis meningkatkan kinerja siswa dalam kerangka IPS untuk Kelas VII di Laboratorium Konstruksi SMP UNP Padang. Kelas yang menggunakan sistem ini memiliki nilai rata-rata 72,7, sedangkan kelas yang menggunakan metode pengajaran tradisional hanya memperoleh nilai biasa sebesar 64.

Gagasan Silberman tentang pembelajaran aktif, yang sering dikenal sebagai pendekatan Team Quiz, menunjukkan banyak keuntungan dalam proses pendidikan. Ini menekankan pendekatan yang berpusat pada siswa yang mengedepankan pemikiran kritis dalam menghadapi masalah yang rumit daripada asupan pengetahuan yang pasif. Penggunaan strategi ini juga menambah faktor yang menyenangkan bagi dunia akademis, meningkatkan semangat siswa dan motivasi saling bergantung. Secara kolektif, karakteristik-karakteristik ini memberikan kontribusi positif terhadap keseluruhan proses pembelajaran dan peningkatan kinerja siswa yang dihasilkan.

Tidak hanya penelitiannya yang efektif, namun terdapat tantangan dalam melaksanakan taktik pembelajaran dalam penelitian ini. Kesulitan tersebut merupakan kelemahan dari teknik. Guru harus mengikuti siswa di semua tahap proses pembelajaran, yang mungkin dapat membantu mengurangi kekurangan ini.

Tahap normalitas, uji Shapiro-Wilk dioperasikan melalui perangkat lunak SPSS versi 22 untuk mengevaluasi hasil post-test. Tingkat signifikansi yang dihasilkan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing tercatat sebesar 0,051 dan 0,191 pada tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05). Angka-angka ini memungkinkan kita untuk memastikan apakah nilai posttest secara signifikan melebihi 0,05, dalam hal ini analisis lebih lanjut dapat dilanjutkan. Data yang diperoleh dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kedua kelas berdistribusi normal sehingga memenuhi

syarat-syarat yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan uji normalitas baku. Akibatnya, hal ini membuka jalan bagi keterlibatan selanjutnya dengan studi homogenitas yang lebih kompleks berdasarkan kerangka penilaian normatif yang mendasar ini.

Berdasarkan pengamatan ini, terdapat varian yang homogen baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol atau berasal dari varian analog; Kesimpulan ini diperoleh dari hasil belajar yang melebihi 0,05 pada kedua kelas tersebut. Analisis homogenitas selanjutnya memvalidasi bahwa hasil pendidikan siswa Kelas VII-I (yang merupakan bagian dari kelas eksperimen) mencerminkan hasil pendidikan siswa Kelas VII-II (yang terdiri dari kelompok kontrol), yang menunjukkan variansi yang identik atau sangat mirip di antara mereka

Dengan menggunakan rumus uji-t independen untuk menguji hipotesis, diketahui bahwa temuan-temuan dari perhitungan uji-t sampel independen mengenai hasil pembelajaran memang patut diperhatikan. Oleh karena itu, kami menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$  karena satu alasan penting; tingkat signifikansi yang tercatat melebihi 0,05. Dengan demikian, data kuantitatif ini menunjukkan bahwa penerapan metodologi kuis tim telah meningkatkan prestasi pendidikan kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Ukhuwah Islamiyah secara signifikan.